

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid adalah rumah tempat suci kaum muslimin, kebutuhan mutlak yang harus ada bagi umat Islam dan sejak awal sejarahnya, masjid menjadi pusat segala aktivitas umat Islam. Pada awal masa Rasulullah SAW hijrah ke Madinah maka salah satu sarana yang dibangun adalah masjid sehingga masjid menjadi *point of defelopment* (titik perkembangan). Hakikat masjid adalah tempat melakukan segala aktifitas yang menuntut kepatuhan kepada Allah SWT.

Menurut M. Quraisy Shihab, pada masa lampau masjid memiliki peranan yang sangat luas, hal ini dikarenakan kemampuan pengurus-pengurus masjid menghubungkan kebutuhan sosial dan kebutuhan masyarakat dengan berbagai kegiatan yang diadakan di masjid. Dengan demikian masjid mampu berkontribusi dalam membina dan mempersatukan umat.¹

Masjid berfungsi sebagai tempat ibadah sholat dan mengayomi serta membina umat dan jamaah sekitarnya, maka fungsi masjid akan berdampak positif bagi kehidupan jamaah. Masjid juga berfungsi sebagai wadah pembinaan kegiatan umat yang berkembang dari masa ke masa mulai dari zaman Rasulullah SAW hingga saat ini memegang peranan yang sangat penting. Hal ini ditandai dengan, adanya suatu budaya yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat Islam yang pertama adalah pendirian masjid.

¹ M. Quraisy Shihab, *Wawasan Al-Quran : Tafsir Mudhu'I atas berbagai persoalan umat*, (Bandung : Mizan, 1996), h.426.

Pengorganisasian berperan penting dalam keseluruhan proses dalam pengelolaan masjid, agar pengurusnya menjadi lebih efektif. Hal ini dilakukan adanya pembagian tugas-tugas kecil yang spesifik kepada beberapa individu, menghindarkan beban kerja yang berlebihan pada satu orang saja. Pengorganisasian yang baik mencerminkan suatu aktivitas, baik dalam konteks personal maupun sosial, dimana pemimpin yang kompeten mampu mengelola kegiatan dengan baik, asalkan didasari oleh pedoman dan tujuan yang jelas². Sebagai mana firman Allah SWT dalam Q.S Yusuf: 108 yang berbunyi:

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَى بَصِيرَةٍ
أَنَا وَمَنْ أَتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ
الْمُشْرِكِينَ

Artinya:

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Inilah jalanku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (seluruh manusia) kepada Allah dengan bukti yang nyata. Mahasuci Allah dan aku tidak termasuk golongan orang-orang yang musyrik”³ (Q.S 12 : 108)

Ayat di atas menjelaskan tentang pengorganisasian adalah suatu kegiatan atau aktivitas baik diri sendiri maupun dalam bermasyarakat adanya pemimpin yang mengikuti dengan baik dan benar kepemimpinan yang

² Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid : Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), h.8

³ Departemen Agama RI. *Al-Quran dan terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit J0ART,2004) h. 231.

mengorganisir kegiatan yang baik dan benar apabila memiliki pedoman dan tujuan yang jelas.

Peran pengorganisasian sangat krusial dalam pengelolaan masjid, karena dengan pengaturan yang tepat, kegiatan masjid dapat berjalan lebih lancar, pengorganisasian yang baik menjadi kunci keberhasilan dalam mengelola masjid, menjadikannya sebagai pusat aktivitas ibadah dan sosial yang bermanfaat bagi seluruh umat Islam.

Situasi masjid saat ini telah berubah secara signifikan, beberapa masjid memiliki bangunan yang mengesankan tetapi sepi jamaah, sementara ada pula masjid yang tampak sederhana namun ramai dengan berbagai aktivitas. Beberapa masjid hanya digunakan untuk shalat berjamaah tanpa ada kegiatan agama yang lainnya, di desa- desa, banyak masjid yang dikelola dengan cara yang seadanya, tanpa struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas. Akibatnya, sering kali imam juga mengemban jabatan sebagai muadzin, pengurus zakat, pengurus jenazah, bahkan marbot. Berbeda halnya dengan masjid di kota-kota besar, yang menunjukkan eksistensinya dengan berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, kesehatan, dan kegiatan sosial.

Menurut Moh. E. Ayub, fungsi masjid yang semacam ini perlu terus dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan teratur, sehingga masjid melahirkan insan-insan muslim yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera.

Dari masjid diharapkan pula tumbuh kehidupan *khaira ummatin* (umat terbaik) predikat mulia yang diberikan oleh Allah SWT kepada umat Islam.⁴

Mengingat betapa signifikannya peranan masjid, umat Islam mesti menyadari tanggung jawabnya terhadap perawatan, pengelolaan, pemeliharaan, dan relokasi masjid. Tujuannya adalah untuk merevitalisasi dan memakmurkan masjid, sebagai pusat kegiatan keagamaan. Jikalau manajemen masjid tidak dilakukan dengan baik, maka menimbulkan kerugian, baik bagi jamaah maupun masyarakat sekitar. Oleh karena itu, penting bagi masjid untuk mengevaluasi dan perbaikan diri agar tetap menjadi tempat yang relevan dan populer oleh jamaah dan masyarakat. Dengan pengelolaan yang baik, masjid dapat beroperasi dan bertindak secara optimal, mirip seperti pada masa Rasulullah SAW.

Namun, masjid tidak terlepas dari berbagai permasalahan, baik yang berkaitan dengan pengurus, kegiatan, maupun interaksi dengan dengan jamaah. Jika berbagai problematika ini dibiarkan berlarut-larut, maka kemajuan dan kemakmuran masjid akan terhambat, sehingga fungsinya tidak dapat berjalan dengan semestinya. Hal ini akan membuat keberadaan masjid tidak berbeda jauh dengan bangunan lainnya.

Pengorganisasian menurut Sondang P. Siagian merupakan melibatkan serangkaian proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang

⁴ Muhamamad E.Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h.21

dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.⁵

Dalam pengorganisasian masjid memerlukan langkah-langkah agar tercapainya tujuan dari program yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun langkah-langkah pengorganisasian menurut Sondang P. Siagian yaitu pembagian kerja, pendelegasian wewenang dan koordinasi.

Masjid berperan sebagai pusat kegiatan umat Islam yang dimaksudkan untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, pengelolaan masjid tidak dapat dipisahkan dari aspek pengorganisasian yang baik. Pengorganisasian yang efektif merupakan salah satu faktor penentu dalam menguatkan peran masjid. Meskipun sebuah masjid memiliki arsitektur yang megah, tanpa manajemen dan pengorganisasian yang baik, peran serta fungsinya akan jauh dari harapan. Oleh karena itu, penting untuk membangun pola kegiatan yang terarah dan terorganisir dengan rapi bagi para jamaah masjid. Setiap masjid seharusnya memiliki pola manajemen yang baik agar pengelolaan masjid dapat meningkatkan kinerja organisasi kemasjidan. Dengan demikian, masjid dapat lebih optimal dalam mencapai kesejahteraan umat, khususnya bagi masyarakat sekitar, tanpa memandang besar atau kecilnya masjid tersebut. Dengan begitu masjid memerlukan sebuah pengorganisasian sebagai penggerak serta pengelola segala kegiatan yang berkaitan dengan masjid, baik dalam bidang imarah, riayah, maka dari itu sangat diperlukan pengorganisasian yang baik dengan itu maka

⁵ Sondang, P. Siagian, *fungsi-fungsi manajerial* (Jakarta: Bumi Aksara 2007) h. 60

pengelolaan masjid akan lebih baik dan terarah serta perlunya peran jamaah dalam menggerakkan kegiatan masjid serta membantu segala kegiatan yang melibatkan masjid. Dengan hal ini masjid mampu optimal dalam pengelolaannya, sehingga dapat menciptakan citra yang baik bagi masjid sehingga masjid ini mudah dikenal dikarenakan pengelolaan dan pengorganisasian yang baik.

Berdasarkan wawancara pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 14 April 2024 bersama ketua remaja Masjid Raya Singkarak yang mengatakan bahwa:

“Saat ini pengorganisasian masjid sudah terstruktur dengan baik dan telah disusun bersama oleh seluruh anggota dalam kepengurusan masjid. Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu diperbaiki. Terkait dengan pembagian kerja yang sudah ditetapkan tetapi dalam pelaksanaannya belum optimal dan belum sesuai dengan yang diinginkan terdapat beberapa pengurus yang tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta banyaknya pengurus yang tidak aktif sehingga menyebabkan satu orang kelebihan tugas sehingga tidak sesuai dengan tupoksi masing-masing pengurus serta pendelegasian wewenang yang dilimpahkan oleh ketua kepada pengurus yang lain yang belum memuaskan dan belum sesuai dengan yang diinginkan kemudian terkait dengan koordinasi antara pengurus yang masih kurang berjalan dengan baik dan belum efektif.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan tanggal 14 April 2024, menemukan beberapa permasalahan yang perlu dicermati diantaranya yaitu pengorganisasian kepengurusan Masjid Raya sudah terbentuk dan struktur kepengurusan telah disepakati bersama. Namun, dalam praktiknya pelaksanaan pembagian kerja yang tidak sesai serta tidak sesuai tupoksi masing-masing pengurus, dan pendelegasian wewenang yang kurang memuaskan dan belum

⁶ Abian Kibrán, Ketua Remaja Masjid Raya Singkarak, Singkarak, *Wawancara Pendahuluan*, 14 April 2024.

sesuai harapan, kemudian terkait koordinasi antar pengurus yang kurang baik dan belum optimal pelaksanaannya. Dengan fenomena tersebut Masjid Raya Singkarak menjadi wadah yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini dengan judul **“Pengorganisasian Masjid Raya Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengemukakan rumusan masalah yaitu **“Bagaimana Pengorganisasian Masjid Raya Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok”**

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian dalam istilah yang akan diajukan dalam permasalahan ini, maka peneliti menjelaskan beberapa batasan istilah yaitu:

1. Pembagian kerja dalam kepengurusan Masjid Raya Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak
2. Pendelegasian wewenang dalam kepengurusan Masjid Raya Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak
3. Koordinasi dalam kepengurusan Masjid Raya Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui pembagian kerja dalam kepengurusan Masjid Raya Singkarak kecamatan X Koto Singkarak.
2. Untuk Mengetahui pendelegasian wewenang dalam kepengurusan Masjid Raya Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak.
3. Untuk Mengetahui Koordinasi dalam kepengurusan Masjid Raya Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak.

E. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pikiran bagi semua pihak.
2. Untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana sosial (S. Sos) pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
3. Untuk memberikan sumbangsih pemikiran bagi Masjid Raya Singkarak.
4. Bagi pihak lain, diharapkan dapat digunakan sebagai perbandingan atau acuan bagi peneliti selanjutnya dimasa yang akan datang.

F. Penjelasan Judul

Penelitian ini berjudul Pengorganisasian Masjid Raya Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak, peneliti ingin mempertegas mengenai apa yang diteliti supaya tidak terjadi kesalahpahaman mengenai istilah yang terdapat pada judul penelitian, maka penulis memberikan penjelasan pada istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

- Pengorganisasian : Pengorganisasian adalah tindakan atau aktivitas yang dilakukan untuk mengelompokkan orang-orang, penetapan tugas-tugas, fungsi-fungsi, wewenang dan tanggung jawab serta mengatur hubungan yang efektif antara orang-orang secara formal agar dapat bekerja sama secara efektif dalam satu kesatuan, sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.⁷
- Masjid Raya : Sebuah bangunan tempat ibadah umat Islam yang dipergunakan untuk ibadah bagi kaum muslimin
- Singkarak : Sebuah nagari yang ada di Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok.

⁷ Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bumi Aksara 2007), h. 60.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka penulisannya terbagi dalam beberapa bab dan bab-bab tersebut terbagi dalam sub bab yang terkait kedalam beberapa sub bab yang berkaitan dengan yang lainnya. Adapun Sistematika Penulisan Ini adalah sebagai berikut:

- BAB I** : Terdiri dari pendahuluan dengan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, sistematika penulisan
- BAB II** Terdiri dari pengertian pegorganisasian, tujuan pengorganisaian, peran pengorganisasian, langkah-langkah pengorganisaian, prinsip-prinsip pengorganisasian, pengertian masjid, fungsi masjid, pengertian pengorganosasian masjid, fungsi pengorganisasian masjid.
- BAB III** Terdiri dari metode penelitian kualitatif,, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengambilan data, teknik analisis data
- BAB IV** Terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan dari data yang diperoleh, hasil dari pembagian kerja, pendelegasian wewenang dan koordinasi Pengorganisasian di Masjid Raya Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok
- BAB V** Penutup, yaitu kesimpulan dan saran hasil penelitian.